

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarkan melalui *contact person* kepada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bengkulu pada tanggal 24 Mei 2011. Dari 35 kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 31 kuesioner dan kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 4 kuesioner. Tingkat pengembalian (*response rate*) yang diperoleh adalah 92,1 % sedangkan sisanya 7,9 % tidak kembali.

Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bengkulu

No	Kuesioner yang disebarkan	Kuesioner yang diisi	Kuesioner yang dapat diolah
1	35	31	31

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Kuesioner yang telah diisi oleh responden selanjutnya diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap disisihkan. Dari responden tersebut, kuesioner yang disebarkan adalah 35 kuesioner, kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 31 kuesioner. Sehingga diperoleh data sampel penelitian ini adalah sebanyak 31 responden. Di bawah ini merupakan gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, pendidikan terakhir,

posisi auditor dan lamanya bekerja sebagai auditor. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut ini :

Tabel 4.2
Gambaran(Profil) Responden

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	21	67,7
	Wanita	10	32,3
	Jumlah	31	100
Pendidikan	S2	1	3,2
	S1	18	58,1
	D4	3	9,7
	D3	9	29
	Jumlah	31	100
Kedudukan/Jabatan	Junior Auditor	21	67,7
	Senior Auditor	10	32,3
	Jumlah	31	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Pada Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa jenis kelamin pria lebih banyak dibandingkan dengan wanita, dengan rincian 67,7 persen berjenis kelamin pria dan 32,3 persen berjenis kelamin wanita. Berdasarkan data pendidikan auditor di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbesar adalah yang memiliki jenjang pendidikan S1 dan yang terendah adalah S2, dengan rincian 58,1 persen auditor dengan pendidikan S1 dan 3,2 persen auditor dengan pendidikan S2. Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa auditor junior lebih banyak dibandingkan auditor senior, dengan rincian 67,7 persen auditor junior dan 32,3 persen auditor senior.

4.2 Statistik Deskriptif Variabel

Pada Tabel 4.3 menggambarkan statistik deskriptif variabel profesionalisme auditor dan variabel penghentian prematur atas prosedur audit.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya		SD
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	
Profesionalisme Auditor	24 – 120	81,5	27 – 71	42,51	11,333
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	10 – 50	20,5	27 – 50	42,22	5,959

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1) Profesionalisme auditor

Skala pengukuran pada variabel profesionalisme auditor menunjukkan bahwa auditor memiliki sikap profesional yang tinggi. Jawaban yang diberikan responden mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 24 – 120 dengan rata-rata teoritis sebesar 81,5, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban responden adalah antara 27 - 71 dengan rata-rata jawaban sebesar 42,51 dan standar deviasi 11,333.

2) Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Jawaban yang diberikan responden mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 10 – 50 dengan rata-rata teoritis sebesar 20,5, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban responden adalah antara 27 - 50 dengan rata-rata jawaban sebesar 42,22 dan standar deviasi 5,959. Pengukurandilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu berupa jawaban yang apabila hasil rata-rata jawaban > 3 diberi nilai 0 yang artinya tidak pernah melakukan penghentian prosedur audit, sedangkan apabila hasilnya < 3 diberi nilai 1 yang artinya ada kemungkinan pernah

melakukan penghentian prosedur audit. Hasil tabulasi rata-rata jawaban terhadap 31 sampel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Tabulasi Jawaban responden

Variabel	Pernah melakukan	Tidak pernah melakukan
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	2	29
Persentase	6,4	93,6

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa auditor yang kemungkinan pernah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit berjumlah 2 auditor dengan persentase 6,4 persen, sedangkan yang tidak pernah melakukan berjumlah 29 auditor dengan persentase 93,6 persen.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Semua data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada 31 responden kemudian diuji. Uji validitas dan keandalan kuesioner ini dilakukan dengan komputer menggunakan program SPSS 16.00. Dari hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien korelasi *pearson moment* untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total penghentian prematur atas prosedur audit (PS) dan profesionalisme auditor (PA) signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa setiap item indikator instrumen untuk kinerja auditor tersebut valid. Secara ringkas hasil uji validitas variabel dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Kisaran Korelasi	Keterangan
1.	Profesionalisme Auditor	0,535** - 0,936**	Valid
2.	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	0,678** - 0,935**	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua item kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mempunyai koefisien korelasi signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga semua item kuesioner dinyatakan valid semua. Oleh karena itu dalam pengumpulan data penelitian, semua item kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan uji *One Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (α) untuk masing-masing variabel adalah $> 0,60$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item instrumen untuk masing-masing variabel adalah reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas secara rinci ditampilkan dalam Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>Cronbach's N of Items</i>
Profesionalisme Auditor	0,970	24
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	0,945	10

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai koefesien *Cronbach's Alpha* positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh profesionalisme auditor terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini disebabkan variabel dependen (penghentian prematur) merupakan variabel *dummy*, dimana variabel ini dinyatakan dalam nilai 0 untuk menunjukkan auditor yang tidak pernah melakukan penghentian prematur audit, dan nilai 1 menunjukkan auditor pernah melakukan penghentian prematur audit. Perhitungan statistik dengan analisis regresi logistik ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.00.

4.4.1.1 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Untuk mengetahui bahwa suatu model regresi logistik merupakan sebuah model yang tepat, terlebih dahulu akan dilihat bentuk kecocokan atau kelayakan

model secara keseluruhan. Pada pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Model regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi. Pengujian dengan tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Goodness of Fit Test* dengan pendekatan metode *Chi square*. Dengan demikian apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan, maka berarti tidak terdapat perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi. Hasil pengujian *Goodness of Fit Test* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil *Goodness of Fit Test*

	<i>Chi- Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pearson</i>	5.815	13	.953
<i>Deviance</i>	4.473	13	.985

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Hasil pengujian kesamaan model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *chi-square* sebesar 5,815 dengan signifikansi sebesar 0,953. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah tepat dengan tidak perlu adanya modifikasi model.

4.4.1.2 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel profesionalisme auditor terhadap probabilitas penghentian prematur dan menuunjukkan bahwa model ini adalah model *Logistic* yang baik (*fit*) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Nilai R Square

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Sig.	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
<i>Intercept Only</i>	12.059				
<i>Final</i>	6.199	5.860	.015	.172	.453

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Dari hasil pengujian di atas, pada model awal (*-2 Log Likelihood Intercept Only*) menunjukkan nilai sebesar 12.059 dan pada model final (*-2 Log Likelihood Final*) menunjukkan nilai sebesar 6.199. Dari hasil *-2 Log Likelihood Intercept Only* dan *-2 Log Likelihood Final* bahwa terjadi penurunan nilai dan memiliki tingkat signifikansi 1 % maka dapat disimpulkan bahwa model ini adalah model *Logistic* yang baik (*fit*).

Nagelkerke R-Square pada model ini memiliki nilai 0,453. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel independen memiliki pengaruh sebesar 45,3 % terhadap variabilitas variabel dependen dan sisanya sebanyak 54,7 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan di dalam model regresi.

4.4.1.3 Uji Koefisien regresi

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Logistik

	<i>Estimate</i>	<i>Std. Error</i>	<i>wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Threshold</i> (Penghentian = ,001)	13.901	7.394	3.543	1	.060
<i>Location</i> profesionalisme	.223	.140	2.543	1	.111

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$PSO_i = 13.901 + 0.223PA$$

4.5 Pembahasan

Pengujian pengaruh variabel profesionalisme auditor terhadap penghentian prematur audit didasarkan pada nilai *wald* yang diperoleh sebesar 2,543 dengan signifikansi sebesar 0,111. Nilai signifikansi yang diatas 5 % ($p\text{-value} > 5\%$) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel profesionalisme auditor terhadap penghentian prematur audit, sehingga hipotesis yang

menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit **ditolak**.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika auditor memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi tidak akan melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit, karena auditor yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi akan cenderung untuk mempertimbangkan tindakan-tindakan lain yang mungkin dapat dilakukan selain tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan Malone *et al.*, (1996) dan Otley *et al.*, (1996) bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini berarti bahwa perilaku penghentian prematur atas prosedur audit tidak dipengaruhi oleh profesionalisme auditor yang terdiri dari dimensi pengabdian terhadap profesi auditor, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung untuk menghindari perilaku penghentian prematur atas prosedur audit, seperti yang pernah diungkapkan Malone *et al.*, (1996) bahwa auditor yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi cenderung untuk menghindari perilaku disfungsional karena auditor dengan profesionalisme yang tinggi akan cenderung mempertimbangkan risiko dari perilaku disfungsional audit (penghentian prematur atas prosedur audit).

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa tidak terdapat hubungan antara profesionalisme auditor terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun ditemukan bahwa 45,3 persen probabilitas

penghentian prematur atas prosedur audit dipengaruhi oleh profesionalisme auditor, yang berarti masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

Secara praktis, hasil penelitian ini berguna sebagai masukan bagi pimpinan BPK RI Perwakilan Provinsi Bengkulu dalam mengevaluasi kebijakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, seperti perencanaan jenis prosedur audit yang tepat serta penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang efektif dalam Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bengkulu. Pemahaman auditor atas risiko yang dapat ditimbulkan atas tindakan penghentian prematur atas prosedur audit, dan supervisi yang efektif atas pelaksanaan program audit juga dapat meminimalisir kecenderungan auditor melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit, dan pada giliran berikutnya dapat meningkatkan kualitas audit.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal :

- 1) Sampel dalam penelitian ini hanya BPK RI Perwakilan Provinsi Bengkulu. Dengan kemungkinan kompleksitas beban tugas dan kompetisi yang dihadapi auditor pada masing-masing BPK RI Perwakilan Provinsi di berbagai wilayah mungkin berbeda, maka hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh auditor yang bekerja pada BPK di Indonesia

- 2) Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bengkulu dalam melakukan pelaksanaan audit dilakukan oleh sebuah tim sehingga dalam penentuan pengambilan keputusan prosedur audit yang akan dilakukan ditentukan oleh ketua tim, sehingga penilaian terkait penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan auditor dianggap kurang tepat.
- 3) Penelitian ini menggunakan data berupa jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan pada kuesioner penelitian. Hal ini dapat berimplikasi pada 2 hal yaitu, responden mungkin menjawab pertanyaan tidak secara sungguh-sungguh dan cermat, dan responden mungkin kurang familiardengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

5.4 Saran penelitian

Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain adalah agar di penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel tidak hanya auditor pemerintah yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Bengkulu, namun bisa mencakup auditor pemerintah yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi lainnya seperti BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat, agar didapat hasil yang bervariasi. Berdasarkan koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa 45,3 persen probabilitas penghentian prematur atas prosedur audit dapat dipengaruhi oleh profesionalisme auditor. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain dari segi internal yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur

audit. Selanjutnya, Silaban (2009) menyatakan perilaku disfungsional auditor (penghentian prematur atas prosedur audit) dapat diakibatkan oleh faktor-faktor dari segi internal, sehingga penelitian dimasa yang akan datang dapat memasukkan faktor-faktor dari segi internal yang mungkin dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit seperti keinginan untuk berhenti bekerja (*turn over intention*), harga diri dalam kaitannya dengan ambisi (*self esteem in relation to ambition*) dan komitmen pada organisasi (*organizational commitment*).

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian yang disebutkan di atas bahwa penelitian hanya menggunakan data berupa jawaban responden. Penelitian mendatang dapat dilakukan dengan metode yang berbeda seperti metode kualitatif dan eksperimen atau dapat juga dilakukan dengan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, C.W., and J.W. Deitrick. 1982. Auditors' perceptions of time budget pressures and premature sign-offs. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 1(2): 54-68.
- Basuki dan Krisna Yunika Mahardani., 2006. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Maksi*, vol. 6, no. 2, p. 203-221.
- Boynton, William C *et al.* 2001. *Modern Auditing*. (Paul A. Rajoe). Jakarta: Erlangga
- Coram, Paul *et al.* (2004). The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. *Working paper*, The University of Melbourne.
- Ghozali, Imam dan Fuad. 2005. *Structural Equation Modeling Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Program LISREL 8.54*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herningsih, Sucahyo. (2002). Penghentian Prematur Atas Prosedur audit : Studi Empiris Pada KAP. Wahana, Vol. 5, No.2
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standart Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, N., Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Josoprijonggo, Maya D. 2005. *Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dan Kepuasan Kerja Auditor*. Disertasi. Salatiga : Fakultas Ekonomi Satya Wacana.
- Kalbers dan Forgy, 2005, *Professionalization and Bureaucratization American Sociological Review*, Vol 33, pp.99-104.
- Kaplan, Steven E. (1995). An Examination of Auditors' Reporting Intentions Upon Discovery of Procedures Prematurely Signed-Off. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.
- Lestari, Puji Ayu. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Melakukan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Malone, C.F., and R.W. Roberts. 1996. Factors associated with the incidence of reduced audit quality behaviours. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 15(2): 49-64.

- Mu'id, Dul. (2008). *Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugroho, Fajar Dwi., (2008). *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Locus of Control dan Komitmen Profesi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Otley, D.T., and B.J. Pierce. 1996. The operation of control systems in large audit firms. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 15 (2): 65-84.
- Pradina, Riska Murti. (2010). *Pengaruh Karakteristik Profesional (komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Raghunathan, Bhanu. (1991). Premature Signing-Off of Audit procedures : An Analysis. *Accounting Horizons*.
- Rahmawati, 1997, *Hubungan Profesionalisme auditor dengan kinerja, kepuasan kerja, komitmen dan keinginan untuk pindah*. Tesis program Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N. Killough. (2003). Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting. *Management Auditing Journal*, 478-489.
- Shaub, M. K., Find, D. W., and Munter, P. 1993. "The Effects of Auditors' Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity". *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 5. pp. 145-169.
- Sitanggang, Abdonsius. 2007. *Penerimaan Auditor Terhadap Perilaku Audit Disfungsional: Suatu Model Penjelasan Dengan Menggunakan Karakteristik Personal Auditor*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Silaban, Adanan. 2009. *Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program audit*. Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sujana, Edy. 2006. "Perilaku Disfungsional Auditor : Perilaku Yang Tidak Mungkin Dihentikan". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 8(3) 274-259
- Suryanita, Weningtyas dkk., 2006. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, *Simposium Nasional Akuntansi 9* . Padang
- Syahrir, 2002 *Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Antara Akuntan Publik Dengan Kinerja, Kepuasan Kerja, Komitmen, dan Keinginan Berpindah*, Tesis S2, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Theresia Dwi Hastuti, Stefany Lily I, Clara Susilawati 2003, Hubungan antara profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, pp, 1206-1220.

Tugiman, Hiro. 1997. *Stadar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius

Waggoner, Jeri B. dan James D. Cashell. (1991). The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance. *The Ohio CPA Journal*.

LAMPIRAN 1
KUESIONER
PENELITIAN

Kuesioner

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu dengan melingkari jawabanyang paling sesuai dengan anda.

- a. Tanggal pengisian :.....
- b. Nama Responden (jika tidak keberatan) :.....
- c. Jenis Kelamin anda :.....
 - Pria
 - Wanita
- d. Pendidikan :
 - S3
 - S2
 - S1
 - D3
 - Lainnya.....
- e. Posisi Anda saat ini adalah :
 - Junior Auditor
 - Senior Auditor
- f. Berapa lama anda bekerja sebagai auditor? Tahun Bulan

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada, dengan memberikan tanda silang (X) atau cheklist (√) pada angka yang menunjukkan opini Bapak/Ibu/Saudara/Saudari.

Keterangan:

- SS : Sangat setuju**
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju

Pertanyaan berikut mengenai profesionalisme

Bagian 1

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan					
2.	Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapat tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar					
3.	Saya mendapatkan kepuasan batin dengan berprofesi sebagai auditor					
4.	Pekerjaan sebagai auditor sudah menjadi cita-cita saya sejak dulu sampai nanti					
5.	Saya mau bekerja di atas batas normal untuk membantu BPK dan agar saya sukses					
6.	Saya merasa terlalu riskan untuk meninggalkan pekerjaan saya sekarang ini					
7.	Saya berlangganan dan membaca secara rutin majalah dan jurnal tentang eksternal audit dan publikasi profesi lainnya					
8.	Saya ikut terlibat secara emosional terhadap BPK dimana saya bekerja					

Bagian 2

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Profesi auditor pemerintah adalah profesi yang penting bagi masyarakat					
2.	Profesi auditor pemerintah mampu menjaga kekayaan negara atau masyarakat					

3.	Profesi eksternal auditor merupakan profesi yang dapat dijadikan dasar kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan kekayaan negara					
4.	Profesi auditor pemerintah merupakan satu-satunya profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat					
5.	Jika ada kelemahan dalam independensi auditor pemerintah akan merugikan masyarakat					

Bagian 3

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit sayaberdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan					
2.	Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan saya tidak berada dalam bawah tekanan					
3.	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan saya tidak mendapat tekanan dari siapapun					

Bagian 4

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh auditor pemerintah					
2.	Auditor pemerintah mempunyai cara yang dapat diandalkan untuk menilai kompetensi auditor pemerintahlain					
3.	Ikatan eksternal auditor harus mempunyai cara dana kekuatan untuk pelaksanaan standar untuk eksternal auditor					

Bagian 4

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya ikut memiliki organisasi dimana saya bekerja					
2.	Saya selalu berpartisipasi dalam pertemuan para auditor pemerintah					
3.	Saya sering mengajak rekan-rekan seprofesi untuk bertukar pendapat tentang masalah yang ada baik dalam satu organisasi maupun organisasi lain					
4.	Saya mendukung adanya organisasi ikatan eksternal auditor					
5.	Jika masyarakat atau orang memandang saya tidak independen terhadap suatu penugasan, saya akan menarik diri dari penugasan tersebut					

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada, dengan memberikan tanda silang (X) atau checklist (√) pada angka yang menunjukkan opini Bapak/Ibu/Saudara/Saudari.

Keterangan:

- TP** : Tidak Pernah
KK : Kadang-kadang
TT : Tidak tahu
S : Sering
HS : Hampir selalu

Pertanyaan berikut berhubungan dengan prosedur audit

No	Pertanyaan	TP	KK	TT	S	HS
1.	Seberapa sering dalam merencanakan audit, Anda memerlukan pemahaman entitas?					
2.	Seberapa sering Anda menggunakan pertimbangan Sistem Pengendalian Intern dalam audit laporan keuangan?					

3.	Seberapa sering Anda menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif?					
4.	Seberapa sering Anda menggunakan fungsi auditor internal dalam audit?					
5.	Seberapa sering Anda melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit?					
6.	Seberapa sering Anda melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan?					
7.	Seberapa sering Anda menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan keuangan?					
8.	Seberapa sering Anda melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem computer on-line?					
9.	Seberapa sering Anda tidak mengurangi jumlah sampel yang direncanakan dalam audit laporan keuangan?					
10.	Seberapa sering Anda melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan?					

LAMPIRAN 2
HASIL ANALIS
REGRESI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pprofesionalisme	31	27.00	71.00	42.5161	11.33393
prematur	31	27.00	50.00	42.2258	5.95936
Valid N (listwise)	31				

Correlations Penghentian prematur audit

Correlations

		ps1	ps2	ps3	ps4	ps5	ps6	ps7	ps8	ps9	ps10	prematu
ps1	Pearson Correlation	1	.569**	.534**	.645**	.401*	.554**	.532**	.498**	.540**	.506**	.678**
	Sig. (2-tailed)		.001	.002	.000	.025	.001	.002	.004	.002	.004	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
ps2	Pearson Correlation	.569**	1	.785**	.459**	.649**	.732**	.829**	.841**	.816**	.689**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
ps3	Pearson Correlation	.534**	.785**	1	.682**	.654**	.727**	.592**	.770**	.773**	.520**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
ps4	Pearson Correlation	.645**	.459**	.682**	1	.494**	.665**	.363	.548**	.569**	.517**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000		.005	.000	.045	.001	.001	.003	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
ps5	Pearson Correlation	.401*	.649**	.654**	.494**	1	.873**	.562**	.726**	.742**	.496**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.000	.005		.000	.001	.000	.000	.005	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
ps6	Pearson Correlation	.554**	.732**	.727**	.665**	.873**	1	.634**	.827**	.830**	.696**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
ps7	Pearson Correlation	.532**	.829**	.592**	.363	.562**	.634**	1	.738**	.681**	.607**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.045	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
ps8	Pearson Correlation	.498**	.841**	.770**	.548**	.726**	.827**	.738**	1	.961**	.851**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
ps9	Pearson Correlation	.540**	.816**	.773**	.569**	.742**	.830**	.681**	.961**	1	.762**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
ps10	Pearson Correlation	.506**	.689**	.520**	.517**	.496**	.696**	.607**	.851**	.762**	1	.803**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.003	.003	.005	.000	.000	.000	.000		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
prematu	Pearson Correlation	.678**	.880**	.844**	.722**	.809**	.918**	.780**	.935**	.923**	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Profesionalisme auditor

Scale: ALL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	24

Reliability Prematur audit

Scale: ALL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	10

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	31	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	31	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		31	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak pernah melakukan	0
pernah melakukan	1

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			penghentian		Percentage Correct
			tidak pernah melakukan	pernah melakukan	
Step 0	penghentian	tidak pernah melakukan	29	0	100.0
		pernah melakukan	2	0	.0
Overall Percentage					93.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-2.674	.731	13.379	1	.000	.069

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables pprofesionalisme	4.961	1	.026
Overall Statistics	4.961	1	.026

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	5.860	1	.015
Block	5.860	1	.015
Model	5.860	1	.015

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	12.059			
Final	6.199	5.860	1	.015

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.172
Nagelkerke	.453
McFadden	.395

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	5.815	13	.953
Deviance	4.473	13	.985

Link function: Logit.

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		penghentian = tidak pernah melakukan		penghentian = pernah melakukan		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	2.999	0	.001	3
	2	4	3.998	0	.002	4
	3	3	2.997	0	.003	3
	4	4	3.946	0	.054	4
	5	4	4.809	1	.191	5
	6	2	1.901	0	.099	2
	7	3	2.817	0	.183	3
	8	3	2.775	0	.225	3
	9	3	2.759	1	1.241	4

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		penghentian		Percentage Correct
		tidak pernah melakukan	pernah melakukan	
Step 1	penghentian tidak pernah melakukan	29	0	100.0
	pernah melakukan	1	1	50.0
Overall Percentage				96.8

a. The cut value is ,500

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
penghentian	tidak pernah melakukan	29	93.5%
	pernah melakukan	2	6.5%
Valid		31	100.0%
Missing		0	
Total		31	

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[penghentian = ,00]	13.901	7.394	3.534	1	.060	-.592	28.394
Location	pprofesionalisme	.223	.140	2.543	1	.111	-.051	.498

Link function: Logit.

LAMPIRAN 3

SURAT

KETERANGAN TELAH

MELAKUKAN

PENELITIAN

LAMPIRAN 4
BIODATA PENULIS

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Wisnu Ari Mukti
Tempat/tanggal lahir : Bengkulu, 22 Januari 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nomor Hp : 085758036423
Email : beib_by@ymail.com



Nama Orang Tua

Ayah : Siswo, ST

Ibu : Nurhayani

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : PNS

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 54 Kota Bengkulu Tahun 1995-2001

SMP : SMPN 2 Kota Bengkulu Tahun 2001-2004

SMA : SMAN 2 Kota Bengkulu Tahun 2004-2007

Bengkulu, Juli 2011

Wisnu Ari Mukti